



PENDAMPINGAN PEMANFAATAN KELAPA UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT DI DESA REJING KECAMATAN TIRIS KABUPATEN PROBOLINGGO

Mohammad Syaiful Suib¹, Tarmizi Nur², Irma Aulia³, Lailatul Munawwarah⁴, Rohma Dewi⁵, Din Fitri Busthami⁶, Hindun Afiah⁷, Zubairi⁸

¹Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo Indonesia
^{2,3,4,5,6,7,8} Universitas Nurul Jadid Paiton, Probolinggo Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 03,
2023

Approved Desember 12,
2023

Keywords:

Kelapa, Inovasi
Produk, Marketing
Digital, Nilai Ekonomi

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to provide understanding and train skills in the use of coconut products for economic value with innovation and digital marketing strategies in coconut production in the form of uses starting from coconut shells, husks and meat. The method of implementing this activity is a partnership approach (Community-based participatory research) involving elements from all levels of community members, farmers and community leaders. The first assistance activity is to increase the community's understanding of the potential for coconut to be produced in various forms, such as VCO oil, coir, shells that can be used as fertilizer, and so on. Second, marketing strategies have become broader with digital marketing applications that reach all corners of the country and even the global world.

ABSTRAK

PKM ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan melatih skil pada pemanfaatan produk kelapa agar bernilai ekonomi dengan strategi inovasi dan pemasaran digital pada produksi kelapa dalam bentuk pemanfaatan mulai dari batok, sabut, dan daging kelapa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan pendekatan kemitraan (Community based participatory research) melibatkan unsur semua lapisan anggota masyarakat, petani, dan tokoh masyarakat. adapun kegiatan pendampingan ini pertama bertambahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi kelapa dapat di produksi dalam bentuk bermacam-macam seperti minyak VCO, sabut dan batok dapat di huat pupuk dan lain sebagainya. Kedua Strategi pemasaran menjadi lebih luas dengan adanya

aplikasi marketing digital yang menjangkau ke seluruh pelosok negeriibahkan dunia global.

© 2023 EJOIN

* Corresponding author: syaifulsuib@mail.com

PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan di Desa Rejing Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Potensi kelapa di daerah ini sangat besar, namun belum dimaksimalkan secara optimal. Dalam satu keluarga memiliki hampir 100 pohon kelapa. Kedua desa ini di huni hampir 4000 KK(Prasetyo et al., 2021). dalam satu kali panen diperoleh sekitar 400.000 kelapa/panen/bulan. Dari data ini, diperoleh gambaran hasil limbah kelapa yang sangat besar dan tidak dimanfaatkan dengan maksimal serta menjadi permasalahan pada lingkungan sekitar.(Yuni Nustini, 2019)

Kelapa dapat di manfaatkan mulai sabut, batok serta daging kelapa. Sabut dapat di manfaatkan dalam bentuk kerajinan, pupuk dan lain sebagainya. Batok kelapa dapat di manfaatkan dalam bentuk briket, arang(Yuni Nustini, 2019) serta dapat di ekspor ke luar negeri.(Kurniati, 2008) Daging kelapa dimanfaatkan pada santan, minyak, obat, VCO (Widiyanti, 2015), ampas kelapa dibuat tepung (Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, 2015), serta degan kelapa untuk berbagai minuman (Prasetyo et al., 2021) dan pupuk organik.(Djamhuri, 2011). Ada nilai lebih dari Sabut kelapa yang dapat dikembangkan menjadi produk antara lain *cocopeat, cocofibre, cocomesh, cocopot, cocofiber board dan cocoair*, bahan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pada industri matras, pot, kompos kering dan sebagainya, bahkan produk ini dapat di ekspor ke mancanegara. (Titi Indah Yani, 2011). Perencanaan dalam industri kelapa ini, jika hanya memfokuskan pada daging saja, harga kelapa menjadi rendah dan nilai ekonominya kurang, oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan dari kelapa ini, maka di olah menjadi bahan jadi dalam bentuk produk di atas, sehingga petani dan masyarakat dapat merasakan nilai tambah dari pengolahan produk kelapa ini dengan pendapatannya meningkat. Disamping itu diperlukan manajemen usaha untuk membantu usaha dalam memasarkan produk yang sudah di produksi, dalam manajemen usaha industri kecil (IKM) terletak pada produk yang dijual. IKM menjual produk sendiri dan di jual ke pasaran, hal ini akan berlangsung lama, bahkan memerlukan waktu yang dan menambah ongkos produksi.(Azis et al., 2020) Oleh karena itu manajemen usaha harus di beri pengetahuan yang baik dari segi targetting, marketing dan distribusinya.

Masyarakat Desa Rejing, sebagain besar belum memahami potensi dari kelapa ini. Hasil panen kelapa, mereka jual dengan harga berkisar 3000-5000/perbiji, dengan durasi waktu yang relatif lama dari panen selanjutnya.(Hadi, 2023) Mereka tidak mengandalkan kelapa ini, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mereka bekerja sebagai buruh, tani, serta tenaga kuli kasar. Ada sebagaian kecil berprofesi sebagai tenaga pengajar, baik diniyah ataupun tenaga guru honorer. Pendampingan pemanfaatan kelapa menjadi berbagai macam produk, menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengolah kelapa menjadi berbagai produk bernilai ekonomis serta pemanfaatan dari limbah kelapa berupa sabut, batok kelapa yang tidak terpakai menjadi nilai ekonomis juga. Disamping itu juga dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat desa tersebut.(Hadi, n.d.)

Pendampingan ini akan melibatkan berbagai pihak, seperti petani kelapa, masyarakat, pemuda desa, mahasiswa serta pihak regulasi (pemerintah desa setempat). Petani kelapa,

masyarakat serta pemuda akan diberikan pelatihan mengenai teknik budidaya kelapa yang baik dan benar. Selain itu, mereka juga akan diajarkan mengenai proses pengolahan kelapa menjadi beberapa produk. Pemerintah desa setempat akan memberikan dukungan berupa fasilitas dan regulasi yang mendukung pengembangan industri produk kelapa. (Probolinggo, 2018).

Diharapkan dengan adanya pendampingan pembuatan dan pemanfaatan dari kelapa, potensi kelapa di desa ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berdampak ekonomi pada pendapatan mereka. Adapun dalam kegiatan PKM ini dapat di rumuskan beberapa masalah, yaitu bagaimana bentuk pendampingan pemanfaatan produk kelapa untuk meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat Desa Rejing serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pendampingan pemanfaatan produk kelapa pada masyarakat Desa Rejing. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini ada dua yaitu tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberi pelatihan dan mengajak masyarakat Rejing untuk secara langsung untuk memanfaatkan kelapa menjadi barang produksi yang dapat di kembangkan menjadi nilai ekonomi yang maksimal serta berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa tersebut. Kedua, bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap kelapa yang hanya di jual perbiji, dapat bernilai ekonomi tinggi dengan memberikan inovasi pada produk yang di produksinya.

Dalam rangka untuk membantu pemerintah dalam membangun desa, maka potensi yang ada di daerah ini harus di kembangkan agar kebijakan pola pengembangan baik secara sektoral maupun multi sektoral, berjalan sesuai dengan master plan pemerintah daerah. Salah satu langkah menginventarisir potensi ekonomi daerah adalah dengan mengidentifikasi pada produk potensial serta produk unggulan daerah. Produk unggulan daerah menggambarkan kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumber daya nyata, menciptakan lapangan kerja dan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat secara nyata. Sebuah produk dikatakan unggul dan memiliki daya saing jika masyarakat dapat memanfaatkan potensi daerahnya dan mampu menangkal produk pesaing di pasar domestik maupun internasional dan mampu menembus pasar internasional. (Irianti et al., 2023)

METODE PELAKSANAAN

PKM ini menggunakan pendekatan kemitraan (community Based participatory research) dengan melibatkan anggota masyarakat, petani, dan peneliti sendiri. Dalam PKM ini masyarakat yang dillibatkan anggota organisasi keagamaan masyarakat sebanyak 12 orang pengurus ranting NU Rejing. Dalam PKM ini semua mitra secara keseluruhan menyumbangkan keahliannya dan berbagai pengetahuan dalam pengambilan keputusan. Pengurus Ranting berkontribusi pada mobilisasi masyarakat petani, petani sebagai penyedia produk, pemuda sebagai pemasarannya. Sementara dosen dan peserta PKM berkontribusi pada pengetahuan terhadap potensi kelapa untuk dijadikan berbagai macam produk.

Secara umum pelaksanaan program digambarkan sebagai berikut :

No	Program		Potensi	Target
1	Identifikasi Lokasi dan Kelompok Sasaran serta Observasi dan Survei Potensi Kelapa	1. Menentukan lokasi kelompok masyarakat yang akan mendapatkan pendamping. 2. Melakukan survei untuk	1. Lokasi Desa Rejing dapat dikases dari berbagai daerah/kota 2. Masyarakat terbuka terhadap perkembangan	1. Mendapatkan data yang valid terkait potensi pemanfaatan kelapa 2. Masyarakat memahami terhadap beberapa potensi

		mengumpulkan data tentang potensi kelapa di wilayah tersebut.	baik ekonomi maupun sosial. 3. 1 Kepala Keluarga memiliki kurang Lebih 100/ pohon kelapa	yang dapat di kembangkan dari kelapa serta berdampak terhadap ekonomi mereka
2	Pelatihan Pemanfaatan kelapa mulai dari sabut, batok serta daging kelapa	Melakukan Pelatihan Kepada kelompok masyarakat dalam pembuatan beberapa produk dari kelapa (sabut, batok dan daging kelapa)	Melakukan Pelatihan pemanfaatan kepada petani kelapa, pemuda, masyarakat umum dalam pengolahan kelapa dari batok, sabut dan daging kelapa	Setiap kepala keluarga dapat mengirimkan minimal 1 orang untuk di latih program tersebut
3	pendampingan produksi dan pemasaran	Mendampingi kelompok masyarakat dalam produksi dan pemasaran produk yang di hasilkan	1. Mendampingi kelompok masyarakat dalam produksi dan pemasaran produk hasil kelapa baik online maupun offline 2. Digital marketing dan atau pembuatan aplikasi digital marketing	1. Masyarakat dapat memproduksi produk dan memasarkannya 2. Masyarakat memahami dalam mengoperasikan aplikasi digital marketing
4	Evaluasi Program	Melakukan Evaluasi pada Sub 1,2, dan 3		

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Survei Lokasi dan Sosialisasi

Survei lokasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengobservasi serta memastikan lokasi pelaksanaan dan target sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil survei lokasi dan diskusi bersama dengan perangkat desa, balai desa yang berada di tengah Desa Rejing dijadikan sebagai tempat sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap sosialisasi, peserta diberi materi mengenai teknik pemanfaatan kelapa, contoh minuman, snak, juz kelapa, pupuk, handycraf, serta pembuatan minyak VCO. Sosialisasi dilakukan oleh tim PKM melalui presentasi menggunakan media powerpoint.

Semua peserta dalam kegiatan ini juga diberi panduan mengenai cara membuat produk kelapa menjadi berbagai produk tersebut. Disamping itu juga disediakan pemutaran video tentang pemanfaatan berbagai macam produk kelapa menjadi berbagai produk yang dapat di jual serta di produksi secara massal. Pada tahap sosialisasi, masyarakat mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Hal itu ditandai dengan adanya tanya jawab yang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

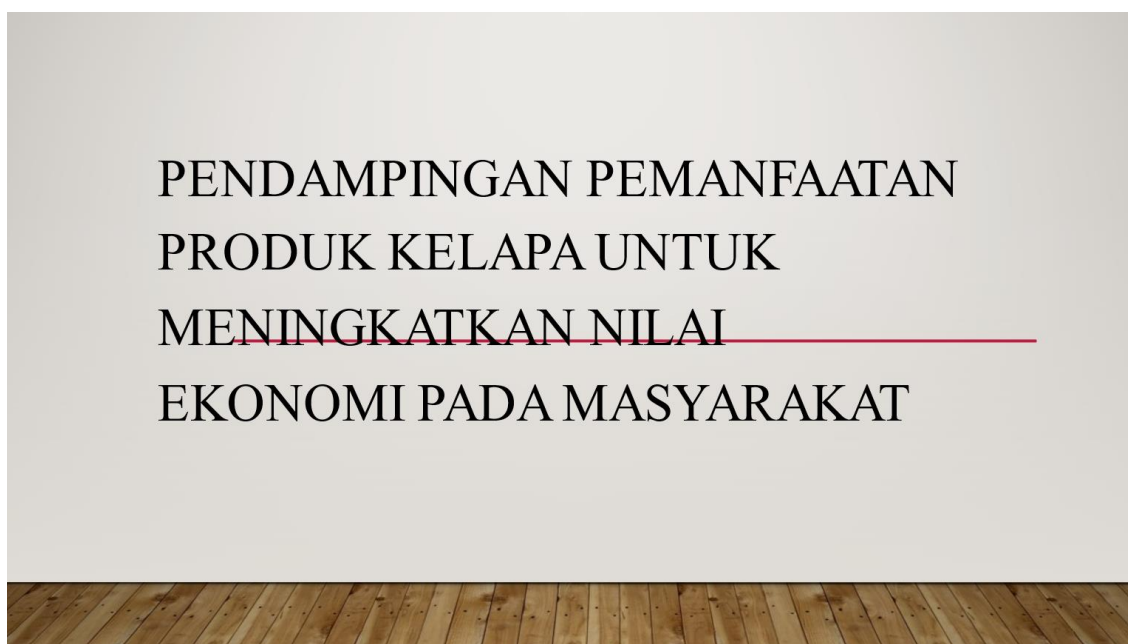
B. Pelatihan

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan pemanfaatan kelapa bagi Masyarakat Desa Rejing dilakukan untuk memberi pemahaman dan ketrampilan skill pada masyarakat agar produk yang di produksi dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Pada kegiatan ini di berikan materi tentang Pendampingan Pemanfaatan Kelapa Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Rejing. Pendampingan pemanfaatan kelapa ini, peserta di berikan materi tentang Potensi kelapa, Limbah kelapa, inovasi kelapa, manfaat kelapa, serta pembuatan kelapa menjadi nilai ekonomi dengan dibuatkan bermacam-macam produk di antaranya :

- Kelapa dapat di manfaatkan mulai sabut, batok serta daging kelapa.
- Sabut dapat di manfaatkan dalam bentuk kerajinan, pupuk dan lain sebagainya.
- Batok kelapa dapat di manfaatkan dalam bentuk briket, arang (Yuni Nustini, 2019)
- Batok dapat di ekspor ke luar negeri.(Kurniati, 2008)
- Daging kelapa dimanfaatkan pada santan, minyak, obat, VCO (Widiyanti, 2015),
- Ampas kelapa dibuat tepung (Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, 2015),
- Degan kelapa untuk berbagai minuman (Prasetiyo et al., 2021) dan pupuk organik.(Djamhuri, 2011), untuk pengembangan dapat di jadikan Desa Wisata Degan/Nyiur/kelapa/desa *coconut*.

Tabel 01
Kegiatan Pelatihan Pendampingan



Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan cara membuat briket dari kelapa, pupuk serta produk lain seperti minyak VCO, minyak kelapa dan makanan dari kelapa. Disamping itu juga di lakukan pemutaran video dalam pemanfaatan produk kelapa menjadi berbagai produk lain.

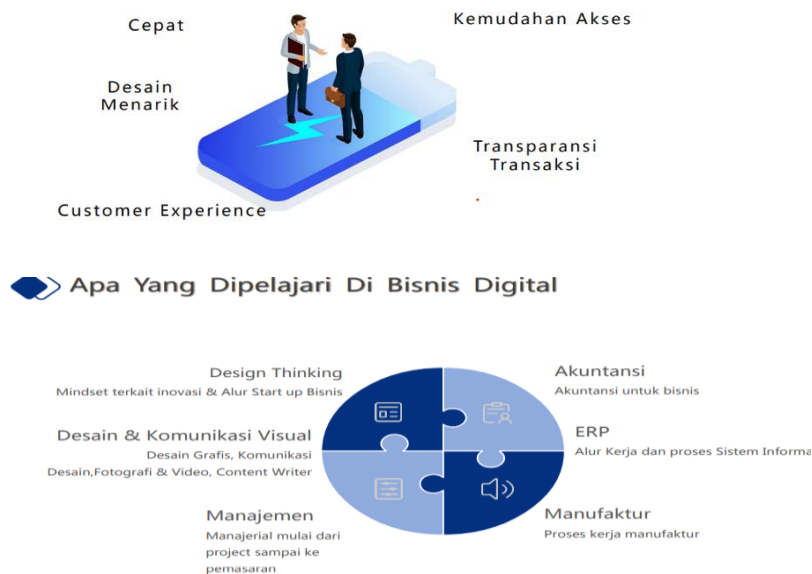
Disamping itu peserta juga diberi pelatihan tentang manajemen keuangan terkait dengan penghitungan potensi kelapa dalam proses penjualan dan pemasarannya serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran melalui digital untuk peningkatan bisnis mereka. Teknologi informasi dalam bentuk pemasaran digital pada produk kelapa dapat di pasarkan nasional maupun internasional dalam bentuk ekspor.



Gambar 1 : Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan kelapa dihadiri oleh masyarakat

Rejing yang terdiri dari anggota muslimat NU, anggota solawat, tokoh masyarakat di Desa Rejing Kecamatan Tiris Kabupaten Proboliggo. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Rejing. Materi yang disampaikan dalam pelatihan di sampaikan oleh narasumber yakni Butro Hadi, narasumber dari dinas pertanian, Mohammad Syaiful Suib, serta mahasiswa KKN dengan tema pemanfaatan kelapa untuk meningkatkan Ekonomi masyarakat Desa Rejing. Setelah terlaksananya pelatihan ini maka akan menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kelapa serta inovasi kelapa menjadi beberapa produk diantaranya minyak kelapa, VOC, pupuk kelapa dan aneka snak dan minuman dari kelapa. Dari media edukasi dan pelatihan ini, tokoh desa dapat menyampaikan pesan secara kuat kepada masyarakat mengenai tindak lanjut terhadap pemanfaatan kelapa ini yang di kelola oleh Masyarakat Desa Rejing. Kemudian setelah pemaparan dari narasumber dilakukan Tanya jawab dan diskusi agar masyarakat desa rejing dari Ranting NU dan aparat desa lebih memahami materi yang di bahas dengan mengajukan pertanyaan mengenai tema kelapa serta pemanfaatannya. Disamping itu, kegiatan PKM ini memberikan edukasi mengenai teknologi pemasaran melalui digitalisasi serta memberikan pemahaman bagaimana cara berbisnis melalui digital untuk selanjutnya di terapkan pada kegiatan bisnis yang lebih luas lagi.



Gambar 2: Bisnis digital

C. Pemonitoran dan Evaluasi

Setelah sesi pengisian materi pelatihan yang telah dilakukan, maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu evaluasi dan monitoring. Maka hal yang dapat kami lakukan untuk kedepannya yaitu mengadakan kegiatan serupa secara berkala agar bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pemanfaatan kelapa dengan area yang lebih luas lagi terhadap pemasaran dan produksi kelapa ke level ekspor. Pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan informasi lebih luas dan potensi pasar yang luas. Kegiatan pengabdian ini mendapat sambutan dengan baik oleh para peserta, terbukti dengan antusiasnya peserta selama kegiatan ini berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kelapa merupakan komoditas penting yang dapat di gunakan untuk menambah nilai ekonomi pada masyarakat jika di dimanfaatkan secara maksimal serta di berikan sentuhan inovasi pada proses produksinya. Produksi yang dilakukan secara profesioanl dan didukung oleh teknologi digital akan memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat dalam aspek pendapatan, nilai ekonomi, pengetahuan, ekonomi serta manajemen pemasaran. Peran pemerintah desa merupakan keniscayaan sebagai daya dukung bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat mereka. Hal ini juga apabila didukung oleh financial, maka akan menciptakan SDM-SDM yang unggul dalam berbagai bidang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada pihak yang telah memberi dukungan moril, spirituil dan financial kepada pihak perangkat Desa Rejing yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh masyarakat dan pemuda Bapak Butro Hadi, serta masyarakat Desa Rejing yang telah membantu kegiatan PKM ini sehingga kegiatan ini sukses dan lancar tidak terkendala apapun.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Azis, R., Akolo, I. R., Pomalingo, M. F., & Staddal, I. (2020). Pengembangan Usaha Minyak Kelapa Tradisional untuk Meningkatkan Pendapatan IKM Desa Posso , Kabupaten Gorontalo Utara (Development of Traditional Coconut Oil to Increase Income of SMEs in Posso Village , North Gorontalo District). *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 150–158. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/27483/20104>
- [2] Djamhuri, E. (2011). Pemanfaatan Air Kelapa untuk Meningkatkan Pertumbuhan Stek Pucuk Meranti Tembaga (Shorea leprosula Miq .). *Jurnal Silvikular Tropika*, 02(01), 5–8.
- [3] Hadi, B. (n.d.). *Interview & Observation* (p. 1).
- [4] Hadi, B. (2023). *Wawancara* (p. 1).
- [5] Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Bakce, D., Tampubulon, D., Fakultas, D., & Universitas, P. (2023). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sepahat kabupaten bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat(Online)*, 9, 1–9. file:///C:/Users/ACER/Downloads/15-29-1-SM.pdf
- [6] Kurniati, E. (2008). *PEMANFAATAN CANGKANG KELAPA SAWIT SEBAGAI ARANG AKTIF*. 8(2), 96–103.
- [7] Meri Yulvianti, Widya Ernayati, Tarsono, M. A. R. (2015). *PEMANFAATAN AMPAS KELAPA SEBAGAI BAHAN BAKU TEPUNG KELAPA TINGGI SERAT DENGAN METODE FREEZE DRYING*. *Jurnal Integrasi Proses*, 5(2), 101–107.
- [8] Prasetyo, G., Lubis, N., & Junaedi, E. C. (2021). Kandungan Kalium dan Natrium dalam Air Kelapa dari Tiga Varietas Sebagai Isotonik Alami. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 593–600.
- [9] Probolinggo, D. (2018). *Dinas Perikanan Kab. Probolinggo Ikuti Pameran Produk Unggulan dan Potensi IBT Expo 2018*. Dinas Perikanan Kab Probolinggo. <http://perikanan.probolinggo.go.id/dinas-perikanan-kab-probolinggo-ikuti-pameran-produk-unggulan-dan-potensi-ibt-expo-2018/>
- [10] Titi Indah Yani. (2011). *PADA PERENCANAAN INTERIOR DAN FURNITURE MASYARAKAT MISKIN*. *HUMANIORA*, 2(1), 15–23. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2941/2334>
- [11] Widiyanti, R. A. (2015). *EMANFAATAN KELAPA MENJADI VCO (VIRGIN COCONUT OIL) SEBAGAI ANTIBIOTIK KESEHATAN DALAM UPAYA Mendukung visi Indonesia Sehat 2015*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, Yang Diselenggarakan Oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Tema: “Peran Biologi Dan Pendidikan Biologi Dalam Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berdaya Saing Global”*, Malang, 21, 1(1), 577–584.
- [12] Yuni Nustini, A. A. (2019). *PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA MENJADI ARANG TEMPURUNG KELAPA DAN GRANULAR KARBON AKTIF GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA WATUDUWUR BRUNO KABUPATEN PURWOREJO*. *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani Dan Lestari Seri 9 “Pemukiman Cerdas Dan Tanggap Bencana” Yogyakarta, 24 Oktober 2019 Diseminasi Hasil-Hasil Pengabdian*, 1(1), 172–183.